

Implementasi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Penerapan 3M (Mewarnai, Memotong, dan Menempel) di RA Al-Muminun, Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak-Banten

Bismi Nuraeni Putri*, Muspiroh, Euis Nahziah, Eneng Siti Rohimah, Maspupah, Lisnawati, Ade Sofyan
STKIP Babunnajah Pandeglang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif implementasi penerapan 3M terhadap keterampilan motorik halus anak-anak usia dini di RA Al-Muminun Wanasalam, Lebak, Banten. Penelitian ini menggunakan metode penerapan 3M dalam kegiatan belajar dan dampaknya dalam menunjang keterampilan motorik halus anak-anak melalui studi literatur dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan 3M memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia dini. Aktivitas 3M tidak hanya menghibur anak-anak, tetapi juga membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Anak-anak dapat belajar banyak nilai melalui 3M, seperti kreativitas, kesadaran, kejujuran, kesabaran, harmoni, dan tanggung jawab. Namun demikian, keberhasilan penerapan 3M sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti pemilihan warna, alat, dan bahan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, kemampuan anak dalam melakukan aktivitas 3M selama kegiatan, serta tindak lanjut setelah aktivitas 3M. Selain itu, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membantu anak-anak belajar keterampilan motorik halus di rumah.

Kata Kunci: Penerapan 3M, Keterampilan Motorik Halus, Masa Kanak-kanak Awal

DOI: <https://10.47134/paud.v3i2.2329>

*Correspondence: Ade Sofyan

Email: sofyanade751@gmail.com

Received: 11-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Published: 05-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The aim of this research is to evaluate how effective the application of 3M is on the fine motor skills of young children at RA Al-Muminun Wanasalam, Lebak, Banten. This research investigates the use of 3M in learning activities and its impact on the development of children's fine motor skills through literature studies and observations. According to research results, the application of 3M has great potential to improve the fine motor skills of young children. 3M activities not only entertain children, but also help improve their fine motor skills in an interesting and easy to understand way. Children can learn many values through 3M, such as creativity, conscientiousness, honesty, patience, harmony and responsibility. However, the success of implementing 3M really depends on several factors, such as choosing colors, tools and materials that are appropriate to the child's age and development, the ability of 3M activities during the activity, and follow-up after the 3M activity. In addition, this research shows how important the role of parents is in helping children learn fine motor skills at home.

Keywords: Application of 3M, Fine Motor Skills, Early Childhood

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini tidak sekadar memberi anak kesempatan untuk belajar, yang lebih penting, itu memaksimalkan perkembangan anak. Perkembangan anak adalah proses perubahan di mana anak-anak belajar berpikir, merasa,

bergerak, dan berinteraksi dengan benda-benda di lingkungannya dan dengan sesama (Ariyanti, 2016). Koordinasi motorik terbagi menjadi dua kategori, pertama adalah koordinasi otot kasar, yang mencakup gerakan seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat, membentuk, dan menggunting (Suharni, 2023). Yang kedua adalah koordinasi otot halus, yang membutuhkan kekuatan terutama dalam mewarnai, memotong dan menempel. Hal ini juga memberikan dasar dalam melatih perkembangan anak untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan motorik (Oktaviani & Sari, 2018).

Menurut Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009, standar pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk anak berusia 5 hingga 6 tahun mencakup keterampilan motorik halus berikut: 1. Menggambar sesuai gagasannya; 2. Meniru bentuk; 3. Mengeksplorasi berbagai media dan kegiatan; 4. Menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting dengan benar, 5. menempel gambar dengan benar, dan 6. mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar dengan detail. Kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel mengembangkan motorik halus. Guru mengajarkan anak-anak cara tepat menyesuaikan pola gambar yang akan digunting, dan kegiatan menempel melatih kemampuan kreatif mereka dalam menyesuaikan bentuk gambar. Pada dasarnya, kegiatan motorik halus membantu anak berpikir cepat dan tepat (Farida & Pd, 2016).

(Kamil, 2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kegiatan 3M sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peserta didik akan mampu meningkatkan ketrampilannya dengan bantuan dan dukungan dari guru. Hal ini juga dikuatkan oleh (Suwatra, 2013) yang menjelaskan bahwa guru harus memberikan peran lebih dalam mendorong anak lebih aktif terutama dalam mewarnai, menggunting dan menempel. Penelitian dari (Ramadhani, Asti, & Amriani, 2024) menjelaskan tentang pengaruh aktivitas 3M terhadap perkembangan keterampilan peserta didik. Hal lainnya yang menjadi perhatian ialah adanya perbedaan karakter dari setiap peserta membuat perbedaan dalam memberikan penunjang keterampilan anak (Dewi & Kartini, 2022). Penelitian dari (Aziz, 2024) juga menjelaskan bahwasanya kegiatan 3M memberikan stimulasi multi-sensorik yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dalam aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Faktor pendukung meliputi lingkungan kondusif dan keterlibatan orang tua, sedangkan tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan sumber daya.

Penelitian di atas memperlihatkan bahwasanya kegiatan 3M memiliki dampak positif dalam menunjang keterampilan motorik halus anak usia dini. Namun demikian, ada beberapa kendala yang menjadi hal yang perlu di bahas yaitu adanya keterbatasan para guru dalam melihat karakter anak, belum sempurnanya fasilitas dan sumber daya yang ada

di sekolah dan peran penting keluarga dalam mengembangkan potensi anak. Hal ini yang menjadikan fokus lebih peneliti yaitu melihat implementasi penerapan 3M (Mewarnai, Memotong dan Menempel) dalam menunjang peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Ra Al-Muminun Kecamatan Wanasalam. Peneliti melihat bagaimana guru mewarnai, menggunting, dan menempel pada lima anak dalam kelompok. Tiga anak menunjukkan keterlibatan fisik motorik yang kuat dalam kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel. Dalam kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, keterampilan motorik halus anak-anak telah berkembang dengan baik. Namun, ada beberapa anak yang keterampilan motorik halus mereka belum berkembang dengan baik. Pembelajaran motorik halus dapat membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, seperti yang dijelaskan di atas (Holiyah, Fadilah, & Ma, 2025). Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan demonstrasi 3M mewarnai, menggunting, dan menempel (Saputra, 2023). Peneliti mengidentifikasi masalah berikut sebagai subjek penelitian: 1. Kemampuan motorik halus anak usia dini di Ra Al-Muminun Kecamatan Wanasalam yang kurang optimal; dan 2. Peran guru yang kurang optimal dalam menerapkan motorik halus anak usia dini di Kecamatan Wanasalam.

Metode

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang umum digunakan oleh sekelompok peneliti dalam berbagai bidang ilmu sosial, termasuk ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini (Andriani Hardani, 2020). Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari perilaku dan kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh subjek (Raco, 2010).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif karena tujuan peneliti adalah untuk memaparkan secara akurat berbagai peristiwa atau masalah yang terjadi di Ra Al-Muminun Kecamatan Wanasalam, termasuk "Penerapan 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) terhadap kemampuan motorik anak usia dini di sana". Studi ini dijalankan dari Bulan Juli hingga Agustus 2023.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Zuriah, 2007). 1. Observasi (pengamatan): Pengamatan sengaja dan sistematis fenomena yang terkait dengan gejala psikis melalui pengamatan dan pencatatan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki. Penulis menggunakan teknik observasi non-parsipan, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dalam apa yang

mereka amati. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dalam acara tersebut. Pengamatan dilakukan di Ra Al-Muminun, yang terletak di Kecamatan Wanasalan, Kabupaten Lebak, Banten; 2. Wawancara: Peneliti menggunakan wawancara bebas berstruktur, yang merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara berstruktur. Peneliti meminta informan melalui kerangka pertanyaan. Namun, dalam melakukannya, peneliti dapat berbicara dan melakukan improvisasi dengan bebas, tidak terikat pada susunan pertanyaan. Kerangka pertanyaan hanya berfungsi sebagai panduan untuk wawancara dan memudahkan proses wawancara setelah pengolahan data dan informasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, dan perasaan subjek penelitian. Di sini, orang yang diwawancarai adalah guru. 3. Karena guru langsung terlibat dalam proses pemerolehan seni rupa anak usia dini di Kecamatan Ra Al-Muminun, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten; Dokumentasi: Data yang dikumpulkan di sini mencakup informasi yang sudah ada tentang RA Al-Muminun Wanasalam. Informasi ini mencakup sarana dan prasarana, struktur, denah sekolah, dan elemen lainnya yang berkaitan dengan bagaimana pembelajaran berjalan dengan baik di RA Al-Muminun Wanasalam yang terletak di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak.

Dalam penelitian kualitatif, beberapa teknik analisis data digunakan selama pengumpulan data dan setelahnya (Darmalaksana, 2020):

1. Reduksi data adalah proses menampilkan data inti atau pokok; dalam penelitian ini, reduksi data mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang dikumpulkan dari catatan lapangan.
2. Menampilkan Data: Data yang besar dan telah direduksi harus ditampilkan sehingga peneliti dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya. Penyajiannya menggunakan teknik;
3. Menarik Kesimpulan dan Memverifikasi Kesimpulan: Dua kegiatan interpretasi dilakukan untuk menemukan makna diri dari data yang ditunjukkan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Bab I Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD, atau Pendidikan Anak Usia Dini, adalah program pembinaan yang membantu anak belajar dari lahir hingga berusia enam tahun. Program ini membantu

anak tumbuh dan berkembang secara fisik dan rohani sehingga mereka siap (Jaoza & S, 2024).

Pada titik ini, anak-anak memiliki kemampuan dan keterampilan, tetapi mereka belum sempurna. Usia dewasa adalah fase penting dalam hidup seseorang. Anak yang menerima stimulasi yang cukup juga dapat mencapai aspek perkembangan dengan baik. Pendidikan anak usia dini, juga dikenal sebagai PAUD, adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak menempuh pendidikan sekolah dasar dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasan anak dengan stimulasi yang tepat (Jamin et al., 2024).

Tumbuh kembang anak, menurut (Sutrisno, 2021), adalah proses yang berlangsung dari kandungan hingga dewasa. Beberapa anak usia dini dapat dikatakan mengalami gangguan pertumbuhan jika terjadi kegagalan pertumbuhan seperti anak-anak lain seusianya. Sangat penting untuk memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kaitannya dengan kebutuhan tubuhnya (Ambar Yani, Lukman Nugraha, 2023).

Istilah pertumbuhan dan perkembangan sering digunakan seolah-olah mereka memiliki arti yang sama karena menunjukkan adanya suatu proses perubahan yang mengarah pada kemajuan. Meskipun demikian, pengertiannya berbeda dan akan dibahas di bidang lain (Melynda et al., 2025). Pertumbuhan anak usia dini: Perubahan kuantitatif yang terkait dengan pertumbuhan, yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Anak itu menjadi lebih besar, serta lebih besar dalam ukuran, struktur, dan ukuran otaknya. Anak-anak menjadi lebih baik dalam mengingat, berpikir, dan belajar saat otak mereka berkembang. Anak tumbuh secara fisik dan mental. Penelitian tentang pertumbuhan fisik telah menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dapat dibagi menjadi empat periode utama, menurut Lohman dan Tanner dalam Hurlock (1978). Periode pertumbuhan cepat adalah yang pertama dan kedua, dan periode pertumbuhan yang lambat adalah yang ketiga.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan (Rohmawati, 2016): Lingkungan dan keturunan sangat memengaruhi perkembangan anak. Faktor keturunan memengaruhi hormon yang diproduksi oleh *lobus anterior* kelenjar *pituitary*, kelenjar kecil di dasar sebelah bawah otak, yang mengatur pertumbuhan fisik. Jika tubuh ingin tumbuh dengan normal, kelenjar ini harus menghasilkan hormon pertumbuhan dalam jumlah yang tepat dan pada waktu yang tepat. Jika jumlah hormon ini rendah, pertumbuhan akan berhenti lebih awal dari normal, dan jika jumlah hormon ini terlalu banyak, tubuh akan tumbuh lebih besar dari normal. Ukuran tubuh anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik sebelum kelahiran maupun setelah kelahiran. Ternyata kondisi ibu hamil seperti kekurangan nutrisi, merokok, tekanan

batin, dan hal-hal lain yang mungkin terjadi di lingkungan pralahir dapat memengaruhi ukuran bayi saat dilahir.

Motorik halus adalah penggunaan kumpulan otot-otot kecil, seperti jari jemari dan jari tangan, yang membutuhkan koordinasi mata-tangan dan kecermatan, ketepatan, dan kerapian untuk melakukan keterampilan. Ketika kita melakukan sesuatu, kita melakukan keterampilan motorik halus dengan otot halus tangan kita. Gerakan ini membutuhkan ketepatan, kecepatan, dan kemampuan untuk menggerakkan. Keterampilan motorik halus sering digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan. Berdasarkan kata "motor", yang merupakan dasar biologis atau mekanika yang mendorong gerakan (*Gallahue*), gerakan atau akhir dari suatu tindakan didasarkan pada proses gerak motorik (*Awalia, 2017*).

Sutrisno menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dengan mengajarkan cara menggunting membutuhkan koordinasi otot tangan dan jari-jari untuk menggunting kertas, kain, atau yang lainnya dengan cara yang diinginkan, seperti melipat untuk membuat pola, membuat gambar, atau yang lainnya. Depdiknas menyatakan bahwa menggunting adalah salah satu latihan yang membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, dan konsentrasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah salah satu latihan yang membantu anak meningkatkan keterampilan motorik halus dan konsentrasi (*Sutrisno, 2021*).

Menurut KBBI (2002:124), menempel adalah proses melekat bahan seperti kertas, stiker, atau kain pada permukaan lain dengan lem atau perekat. Menurut teori psikologi, menempel dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka dengan memberikan gambaran mental tentang objek atau benda yang mereka buat dengan menempel berbagai bahan. Menempel juga dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan motorik halus dan keterampilan sosial mereka dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam proyek. Singkatnya, menempel adalah menempelkan sesuatu dengan lem pada bidang datar. Agar hasilnya indah, kesabaran dan ketekunan diperlukan

RA Al-Muminun Wanasalam berlokasi di Desa/Kelurahan Sukatani, Kecamatan Wanasalam, Jl. Raya Binuangan No. 09, dan bekerja dalam bidang pendidikan dan sosial dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan iman masyarakat sehingga mereka menjadi cerdas, tidak buta aksara, dan peduli terhadap sesama. RA Al-Muminun memiliki kepala sekolah, dua instruktur, dan sembilan belas siswa. Misi dan Visi RA Al-Muminun adalah untuk mewujudkan generasi yang mandiri, cerdas, dan sukses. Misi:

1. Meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Menanamkan rasa tanggung jawab pada diri mereka sendiri.
3. Membangun kebiasaan untuk mengembangkan iman dan ketaqwaan.

Tabel 1. Data Peserta Didik Di RA AL-Muminum Wanasalam

Jumlah Peserta Didik		
L	P	TOTAL
13	6	19

Tabel 2. Data Guru RA AL-Muminum Wanasalam

No	Nama Guru	Gelar	Jabatan
1	Pipin Naimah	S.Pd	Kepala Sekolah
2	Qoidah Ulfah Fatimah	S.Pd	Guru Kelas
3	Siti Halimah	S.Pd	Guru Kelas

Guru Al-Muminun, sebagai guru RA, adalah yang menjawab. Sebagai guru, dia harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan motorik halus siswa melalui kegiatan 3M yang menggunakan komunikasi antara guru dan pendidik. Istilah "transmisi" dan "informasi" merujuk pada proses yang sangat aktif. Peneliti mewawancarai guru RA Al-Muminun dan ibu guru untuk mempelajari cara menggunakan 3M untuk meningkatkan perkembangan anak. Selain itu, mereka ingin tahu apakah belajar teknik motorik halus anak dapat membantu perkembangan mereka dalam belajar di kelas atau di sekolah.

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas A, Ibu Qoidah Ulfah Fatmah, peneliti menemukan bahwa penerapan 3M adalah salah satu pengalaman belajar anak RA di mana guru mengajarkan teknik 3M kepada anak-anak. Metode yang diajarkan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini dan menarik perhatian anak. Peneliti mengusulkan pendekatan 3M, yang harus digunakan oleh guru untuk meningkatkan motorik halus anak. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan membantu perkembangan motorik halus anak (Annafi Nurul Ilmi Azizah et.al, 2023). Peneliti mengusulkan penggunaan teknik ini pada RA untuk memaksimalkan kemampuan motorik halus anak.

Teknik 3M melatih motorik halus dan keingintahuan yang tinggi, kefokuskan pada kesabaran dan keaktifan anak, dan pengembangan pemikiran, emosi, daya serap, dan keterampilan lainnya, teknik 3M membantu anak-anak mengasah kefokuskan, kreativitas, dan pengembangan pemikiran (Hasanah, 2016).

Penggunaan Mewarnai Terhadap Kemampuan Motorik halus Anak Usia Dini Di RA Al-Muminun Wanasalam. Sebelum pembelajaran dimulai, guru akan menggunakan pendekatan penerapan 3m untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan bunda akan memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian di RA Al-Muminun Wanasalam menunjukkan bahwa guru harus memperhatikan beberapa hal saat menerapkan 3M di kelas jika mereka ingin meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Purwanti, Sari, & Ahmad, 2024). Oleh karena itu, peneliti mengklaim bahwa kemampuan motorik halus anak-anak di RA Al-Muminun Wanasalam tidak berkembang dengan baik. Saat menggunakan 3M untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru harus mempertimbangkan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Menurut peneliti, ini adalah alasan mengapa kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik di RA AlMuminun Wanasalam.

Faktor-faktor yang menghambat penerapan 3M secara efektif terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Muminun Wanasalam dapat disimpulkan berdasarkan temuan dari penelitian pustaka, wawancara dengan guru, dan observasi terhadap proses pembelajaran. 1. Anak cepat bosan; 2. Anak mengantuk; dan 3. Tidak ada alat dan bahan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab beberapa rumusan masalah tentang analisis pembelajaran motorik halus dengan penerapan metode 3M di kelompok A RA Al-Muminun Wanasalam adalah sebagai berikut: 1. Penerapan 3M di RA Al-Muminun Wanasalam: kegiatan bermain dimulai dengan pemilihan subtema dan pembuatan RPPH; ini dilakukan oleh guru untuk membuat proses kegiatan 3M lebih terstruktur di kelas. Tujuan implementasi 3M adalah untuk memperkenalkan bentuk, warna, dan cara kepada anak. Guru tidak memberikan contoh khusus untuk membantu anak menjadi lebih mandiri dan melakukan kegiatan 3M di kelas. Tujuannya adalah agar anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang jalannya 3M (Sari, 2025).

Mengumpulkan atau merapihkan anak-anak agar terlihat lebih tersusun rapi adalah langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru. Sebelum kegiatan 3m dimulai, guru meminta anak-anak bersiap dan berdoa terlebih dahulu. Untuk membuat anak-anak rileks, guru meminta mereka bermain dan bertepuk-tepuk. Sebelum kegiatan 3M dimulai, guru memberi tahu anak-anak fungsi alat pendukung yang dia siapkan agar mereka tidak bingung saat menggunakan alat yang sudah disiapkan. Setelah semua persiapan selesai, guru bertanya, "yang ibu pegang?" Anak-anak menjawab dengan apa yang mereka ketahui. 2. Kemampuan 3M Anak Usia Dini pada RA Al-Muminun Wanasalam.

Menurut Qoidah Ulfah Fatimah, "3 anak yang berkembang sesuai harapan dan ada 4 orang anak yang mulai berkembang dan ada juga 2 anak yang berkembang sangat baik dan 10 orang anak yang belum berkembang saat melakukan kegiatan yang diberi oleh gurunya," peneliti menyarankan untuk menggunakan 3M di kelas Ra Al-Muminun sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Al-Muminun Kecamatan Wanasalam menunjukkan bahwa guru menggunakan penerapan kegiatan 3M untuk memperkenalkan motorik halus dan kreativitas dasar kepada anak usia dini. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode yaitu dengan aktivitas mewarnai untuk membantu anak mengingat dan mampu berimajinasi, memotong membantu anak untuk melatih motorik halus anak dalam menggunting secara rapi dan berpola dan menempel menodorong anak untuk mampu fokus terhadap objek yang ditempel. Dengan 3M guru dapat memberikan peran optimal dalam menunjang keterampilan anak untuk bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Selain itu kolaborasi peran orang tua juga sangat di butuhkan dengan memberikan tugas kecil di rumah untuk menerapkan bahwasanya implementasi 3M anak mampu difahami dengan baik. Hal inilah yang menjadikan kolaborasi penerapan keterampilan motorik halus anak dengan mewarnai, memotong dan menempel dapat terealisasi dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penyelenggara lembaga pendidikan terutama di RA Al-Mu'minin, orangtua siswa, dan lembaga pendidikan yang sama. Peneliti juga berharap adanya penelitian lanjutan untuk memberikan pemahaman lebih luas tentang manfaat penerapan 3M.

Daftar Pustaka

- Ambar Yani, Lukman Nugraha, A. G. (2023). Penerapan Kegiatan 3M (Menggambar , Merobek dan Menempel) Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak. *JUPIDA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(1), 1–12.
- Andriani Hardani, et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Annafi Nurul Ilmi Azizah et.al. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Awalia, D. Y. T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase pada Anak Kelompok B. *Pinus*, 2(2).

- Aziz, I. T. (2024). DINAMIKA INTERAKSI SENSORIK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN 3M (MENGGAMBAR, MENGGUNTING, MENEMPEL). *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(1), 120–133.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dewi, M. S., & Kartini. (2022). Kriteria Pengambilan Keputusan Investasi Angel Investor pada Bisnis Startup. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(02), 106–118.
- Farida, A., & Pd, M. (2016). *Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini*. IV(2).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733.
- Holihyah, O., Fadilah, I. H., & Ma, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan 3m (Melipat Menggunting Dan Menempel) Kertas Origami Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Hidayah. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6).
- Jamin, N. S., Sutisna, I., Laiya, S. W., Djuko, R. U., Jamin, F. S., Ningsih, S., & Latarima, A. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Potensi yang Dimiliki Anak di Desa Binuni , Kecamatan Bolangitang Timur , Kabupaten Bolaang Mongondow Utara , Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Inovasi Sosial*, 1(4), 157–166.
- Jaoza, S. N., & S, A. S. K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. 2(2).
- Kamil, B. (2024). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai , Menggunting , Menempel) Di TK DW Agung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (4), 1–10.
- Melynda, D. R., Hasibuan, R., Surabaya, U. N., Artikel, R., Kunci, K., & Fisik, K. (2025). *Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini Secara Fisik dan Mental*. 5(1), 247–258.
- Oktaviani, I., & Sari, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3).
- Purwanti, T., Sari, M., & Ahmad, S. (2024). Improving the Ability of Art Using 3M Activities (Drawing , Trying , Sticking) Children Group A Thia Ananda Playing Group. *Journal on Education*, 06(02), 11992–12003.
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Ramadhani, N. R., Asti, S. W., & Amriani, S. R. (2024). Pengaruh Kegiatan Menggambar , Merobek , Menempel (3M) Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(2), 409–414.
- Rohmawati, I. (2016). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita*. Tulung Agung: Yayasan Puruhita Husada.
- Saputra, A. (2023). developing children ' s fine motor skills in RA Insan Tangkas Village B ujak Subdistrict Batu k liang Regency. *Journal of Xian Shiyou University, Natural Science Edition*, 19(07).
- Sari, H. P. (2025). Efforts to Improve Children ' s Fine Motor Skills through Sewing Activities at Raudhatul Athfal ' Aisyiyah Gontor. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(March), 192–202.
- Suharni. (2023). APPLICATION OF 3M (DRAWING , TEAR , PASTING) TO IMPROVE ARTISTIC ABILITY IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 323–332. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12371>
- Sutrisno, A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Suwatra, N. L. R. A. . G. A. I. W. (2013). Penerapan metode pemberian tugas dan kegiatan 3m untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok b tk widya kumara sari tunjung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Zuriah, N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan. Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.